

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini merupakan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Sampel yang diambil sebesar 100 responden yaitu mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian dilakukan dari tanggal 1 Juli hingga 18 Juli 2019. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner tertutup untuk mengambil data kepada para mahasiswa Fakultas Teknik pengguna *E-Service* UNY.

Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan menggunakan form online. Penyebaran kuisisioner dengan cara ini diambil untuk memperoleh data secara lebih cepat. Penyebaran dilakukan secara random namun tetap mengusahakan responden terdiri dari semua jurusan yang ada di Fakultas Teknik UNY.

Pengambilan data dilakukan dalam kurun waktu dua minggu dengan tingkat pengembalian kuisisioner sebesar 100% dan seluruh data kuisisioner yang didapat lengkap sehingga memenuhi syarat untuk diolah.

Tabel 1. Rincian Distribusi Kuisisioner.

No	Jurusan	Jumlah Kuisisioner Disebar	Jumlah Kuisisioner Kembali	Tingkat Pengembalian Kuisisioner	Kuisisioner Terpakai
1	Pend. Teknik Elektronika	45	45	100%	45
2	Pend. Teknik Elektro	14	14	100%	14
3	Pend. Teknik Mesin	10	10	100%	10
4	Pend. Teknik Otomoif	11	11	100%	11
5	Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan	12	12	100%	12
6	Pend. Teknik Boga dan Busana	8	8	100%	8
Jumlah		100	100	100%	100

Data yang didapat selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan *software* IBM SPSS v1.0. Tabel analisis akan tersaji dalam bentuk skor minimal, skor maksimal, total skor, rata-rata skor, serta simpangan baku.

Berikut adalah tabel statistic deskriptif data untuk masing-masing konstruk :

Tabel 2. Statistik deskriptif data masing-masing konstruk.

	PE	EE	SI	FC	BI	UB
N	100	100	100	100	100	100
Minimum	8	7	7	6	4	1
Maximum	20	16	15	14	12	4
Sum	1421	1205	1196	1113	925	305
Mean	14,21	12,05	11,96	11,13	9,25	3,05
Std. Deviation	2,775	1,992	1,681	1,785	1,373	0,575

### **1. Harapan Kinerja (PE)**

Data variabel harapan kinerja didapatkan dengan menyebar kuisisioner yang berisi pertanyaan sejumlah 5 butir/item dengan pilihan 4 alternatif jawaban, memiliki rentang skor teoritik mulai dari 5 hingga 20. Skor empirik yang diperoleh beragam mulai dari 8 hingga 20, dengan total skor 1421, rata-rata 14,21 dan simpangan baku 2,775.

### **2. Harapan Usaha (EE)**

Data variabel harapan usaha didapatkan dengan menyebar kuisisioner yang berisi pertanyaan sebanyak 4 butir/item dengan pilihan 4 alternatif jawaban, memiliki rentang skor teoritik mulai dari 4 hingga 16. Skor empirik yang diperoleh beragam mulai dari 7 hingga 16, dengan total skor 1205, rata-rata 12,05 dan simpangan baku 1,992.

### **3. Pengaruh Sosial (SI)**

Data variabel pengaruh sosial didapatkan dengan menyebar kuisisioner yang berisi pertanyaan sebanyak 4 butir/item dengan pilihan 4 alternatif jawaban, memiliki rentang skor teoritik mulai dari 4 hingga 16. Skor empirik yang diperoleh beragam mulai dari 7 hingga 15, dengan total skor 1196, rata-rata 11,96 dan simpangan baku 1,681.

### **4. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (FC)**

Data variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi didapatkan dengan menyebar kuisisioner yang berisi pertanyaan sebanyak 4 butir/item dengan pilihan 4 alternatif jawaban, memiliki rentang skor teoritik mulai dari 4 hingga 16. Skor

empirik yang diperoleh beragam mulai dari 6 hingga 14, dengan total skor 1113, rata-rata 11,13 dan simpangan baku 1,785.

#### **5. Niat Keperilakuan (BI)**

Data variabel niat perilaku didapatkan dengan menyebar kuisisioner yang berisi pertanyaan sebanyak 3 butir/item dengan pilihan 4 alternatif jawaban, memiliki rentang skor teoritik mulai dari 3 hingga 12. Skor empirik yang diperoleh beragam mulai dari 4 hingga 12, dengan total skor 925, rata-rata 9,25 dan simpangan baku 1,373.

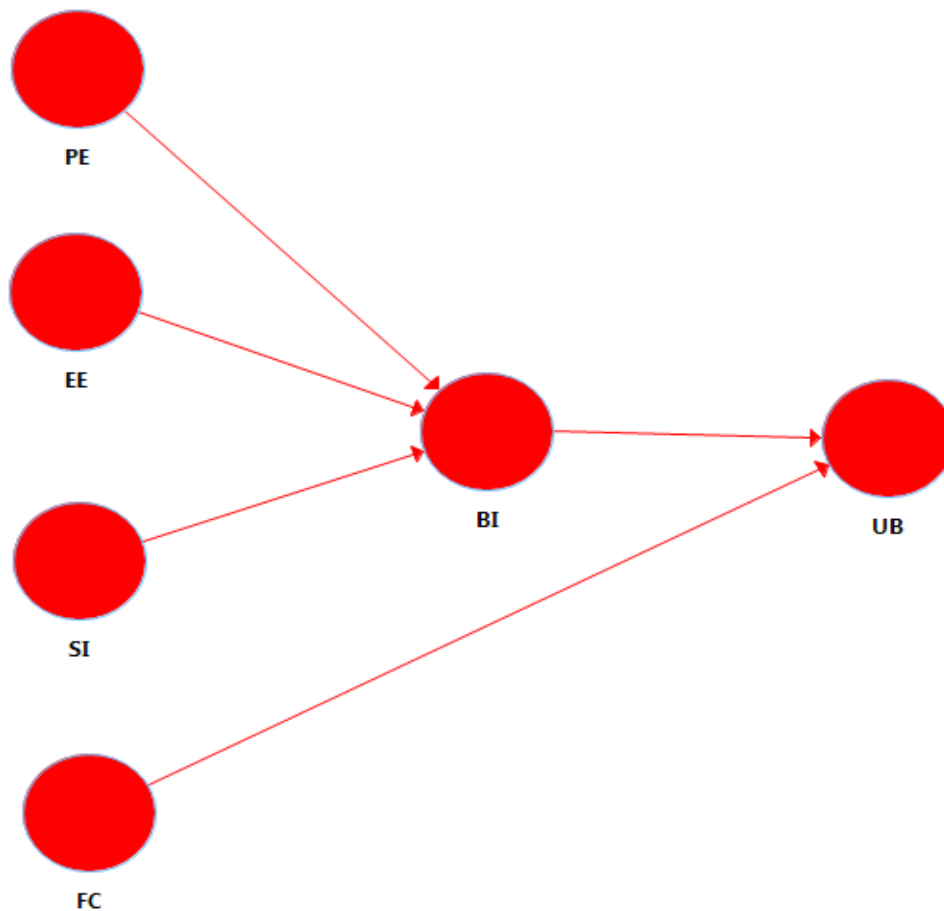
#### **6. Perilaku Penggunaan (UB)**

Data variabel perilaku penggunaan didapatkan dengan menyebar kuisisioner yang berisi pertanyaan sebanyak 1 butir/item dengan pilihan 4 alternatif jawaban, memiliki rentang skor teoritik mulai dari 1 hingga 4. Skor empirik yang diperoleh beragam mulai dari 1 hingga 4, dengan skor total yaitu 305, rata-rata 3,05 dan simpangan baku 0,575.

### **B. Pengujian Prasyarat Analisis**

#### **1. Perancangan *Inner model***

Perancangan *inner model* antar konstruk bersumber pada hipotesis penelitian. Perancangan *inner model* memakai bantuan software smartPLS 3 bisa dilihat pada gambar 3.

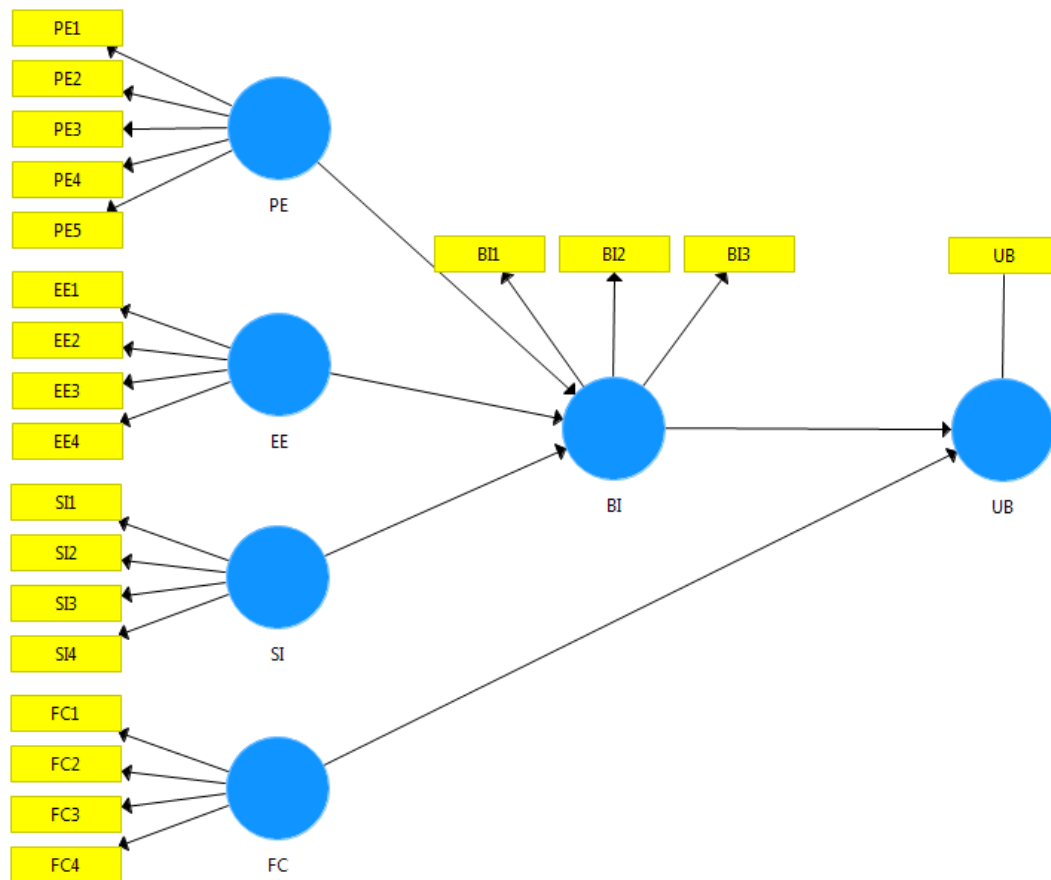


Gambar 1. Perancangan *Inner model*.

Perancangan *inner model* dari gambar di atas diketaui H1 PE berpengaruh terhadap variabel BI. Kemudian H2 yaitu EE berpengaruh terhadap variabel BI. Selanjutnya H3 yaitu SI berpengaruh terhadap BI dilanjutkan dengan H4 FC berpengaruh terhadap UB. Yang terakhir H5 yaitu BI berpengaruh terhadap UB.

## 2. Perancangan *Outer model*

Perancangan *outer model* dilakukan dengan bantuan *software smartPLS v3.2*, Indikator dari seluruh konstruk mulai dari konstruk PE, EE, SI, FC, BI hingga UB pada *outer model* bersifat refleksif. Oleh karenanya arah anak panah digambarkan dari konstruk mengarah pada indikator. dan dapat dilihat pada Gambar 4.



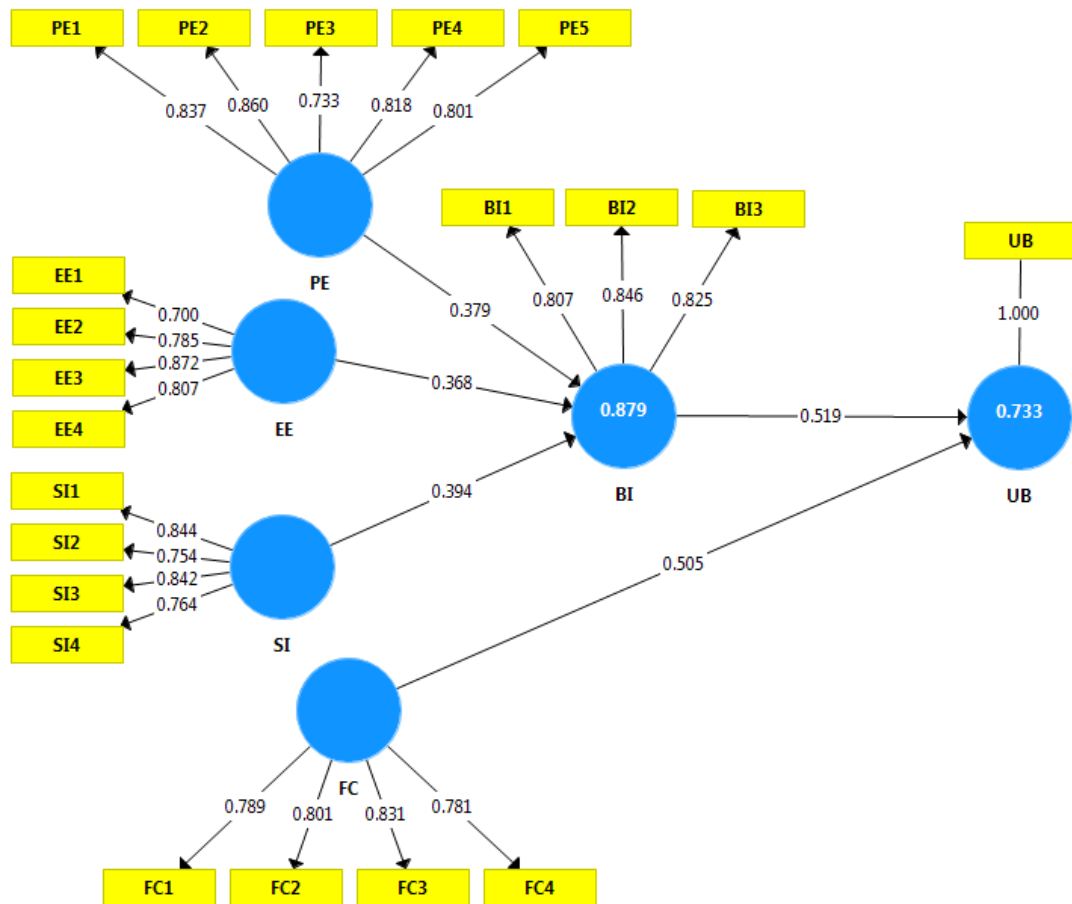
Gambar 2. Perancangan *outer model*.

Dari gambar di atas dapat dilihat PE atau harapan kinerja memiliki indikator PE1, PE2, PE3, PE4 dan PE5. PE memiliki pengaruh terhadap BI. EE atau harapan usaha memiliki indikator EE1, EE2, EE3, dan EE4. EE memiliki pengaruh terhadap BI. SI atau pengaruh sosial memiliki indikator SI1, SI2, SI3 dan SI4. SI memiliki pengaruh terhadap BI. FC atau kondisi-kondisi yang memfasilitasi memiliki indikator FC1, FC2, FC3, dan FC4. FC memiliki pengaruh terhadap UB. BI atau niat perilaku memiliki indikator BI1, BI2, dan BI4. BI memiliki pengaruh terhadap UB. UB atau perilaku penggunaan memiliki indikator UB.

### **3. Estimasi Model**

Metode yang digunakan untuk menduga nilai parameter (estimasi) pada penelitian ini menggunakan PLS *Algorithm* dari smartPLS v3.2. Untuk mengukur *inidimensionalitas* tiap-tiap konstruk ditinjau dari *convergent validity* dari setiap indikator konstruk.

Kategori yang menandakan korelasi refleksif individual bernilai tinggi jika memiliki nilai di atas 0,70 dengan konstruk yang diukur. Adapun nilai yang memiliki loading faktor 0,50 hingga 0,60 masih dapat digunakan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan (chin, 1998). Hasil pengetesan model dengan menggunakan PLS *Algorithm* bisa dilihat dari Gambar 5.



Gambar 3. Hasil Eksekusi Model.

Gambar di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator dari model memiliki loading faktor di atas 0,50 sehingga dapat diterima untuk kemudian dievaluasi.

Selanjutnya dari gambar di atas bisa kita dapatkan:

1. H1. Harapan kinerja atau PE memiliki pengaruh terhadap BI sebesar 0.379
2. H2. Harapan usaha atau EE memiliki pengaruh terhadap BI sebesar 0.368
3. H3. Pengaruh sosial atau SI memiliki pengaruh terhadap BI sebesar 0.394
4. H4. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi atau FC memiliki pengaruh terhadap UB sebesar 0.505
5. H5. Niat perilaku atau BI memiliki pengaruh terhadap UB sebesar 0.519

#### 4. Evaluasi Model

Evaluasi model untuk *inner model* dan *outer model* dapat dilakukan dengan melihat hasil kalkulasi dari *PLS Algorithm* menggunakan *software* SmartPLS v3.2.

##### a. Pengujian *Outer model*

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji kelayakan *measurement model* yang digunakan baik dari sisi validitas dan reabilitas. Pada evaluasi *outer model* dengan indikator refleksif tingkat validitas dicari dengan pendekatan *convergent validity* dan *discriminant validity* sedangkan dari sisi reliabilitas dicari dengan pendekatan *composite reliability*. *Convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat diketahui melalui korelasi antara nilai indikator dengan konstruksinya dalam hal ini dapat dilihat dari hasil output *outer loading*. Output *outer loading* hasil estimasi dari *PLS Algorithm* dengan *software* SmartPLS dapat dilihat pada tabel 15 dan 16 berikut:

Tabel 3. Output Outer Loadings Konstruk BI, EE, dan FC

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI1	0.807					
BI2	0.846					
BI3	0.825					
EE1		0.7				
EE2		0.785				
EE3		0.872				
EE4		0.807				
FC1			0.789			
FC2			0.801			
FC3			0.831			
FC4			0.781			

Tabel 4. Output Outer Loadings Konstruk PE, SI, dan UB.

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
PE1				<b>0.837</b>		
PE2				<b>0.86</b>		
PE3				<b>0.733</b>		
PE4				<b>0.818</b>		
PE5				<b>0.801</b>		
SI1					<b>0.844</b>	
SI2					<b>0.754</b>	
SI3					<b>0.842</b>	
SI4					<b>0.764</b>	
UB						<b>1</b>

Dari hasil output outer loading di atas loading factor untuk seluruh indikator setiap konstruk dapat dinyatakan memenuhi kriteria *convergent validity*, karena seluruh nilai loading factor masing-masing indikator lebih besar dari 0,50.

Discriminant validity dari indikator refleksif dapat diketahui dari nilai cross loading antar indikator dan konstraknya. Output *cross loading* hasil estimasi dari *PLS Algorithm* dengan *software* SmartPLS dapat dilihat pada tabel 17 dan 18 berikut

Tabel 5. Output cross loading Konstruk BI dan EE.

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI1	<b>0.807</b>	0.675	0.261	0.581	0.655	0.543
BI2	<b>0.846</b>	0.636	0.378	0.623	0.577	0.666
BI3	<b>0.825</b>	0.707	0.346	0.671	0.611	0.574
EE1	0.483	<b>0.7</b>	0.241	0.238	0.377	0.34
EE2	0.706	<b>0.785</b>	0.424	0.585	0.482	0.532
EE3	0.74	<b>0.872</b>	0.437	0.593	0.474	0.618
EE4	0.611	<b>0.807</b>	0.24	0.442	0.386	0.391

Tabel 6. Output cross loading Konstruk FC, PE, SI dan UB.

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
FC1	0.264	0.293	<b>0.789</b>	0.149	0.222	0.544
FC2	0.223	0.224	<b>0.801</b>	0.086	0.302	0.547
FC3	0.367	0.439	<b>0.831</b>	0.256	0.271	0.615
FC4	0.413	0.427	<b>0.781</b>	0.246	0.332	0.569
PE1	0.611	0.514	0.186	<b>0.837</b>	0.315	0.392
PE2	0.581	0.466	0.133	<b>0.86</b>	0.261	0.335
PE3	0.578	0.418	0.314	<b>0.733</b>	0.34	0.481
PE4	0.632	0.501	0.207	<b>0.818</b>	0.365	0.462
PE5	0.655	0.554	0.114	<b>0.801</b>	0.299	0.381
SI1	0.66	0.505	0.393	0.35	<b>0.844</b>	0.512
SI2	0.564	0.435	0.398	0.307	<b>0.754</b>	0.472
SI3	0.622	0.469	0.162	0.355	<b>0.842</b>	0.415
SI4	0.527	0.325	0.165	0.229	<b>0.764</b>	0.359
UB	0.72	0.608	0.712	0.506	0.551	<b>1</b>

Dari hasil output *cross loading* dapat diketahui korelasi setiap indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibanding terhadap konstruk lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk laten memprediksi indikator-indikatornya lebih baik dibandingkan dengan indikator-indikator konstruk lainnya.

Cara lain dalam menentukan *discriminant validity* yaitu melalui perbandingan nilai akar kuadrat dari Average Variance Extacted ( $\sqrt{AVE}$ ) masing-masing konstruk dengan nilai *latent variable correlation* atau korelasi antar konstruk. Model dinilai memenuhi kriteria *discriminant validity* apabila nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk lebih besar dibanding nilai *latent variable correlation*. Output *AVE* dan *latent variable correlation* hasil estimasi dari *PLS Algorithm* dengan *software* SmartPLS dapat dilihat pada tabel 19 dan 20 berikut

Tabel 7. Output AVE dan Akar AVE.

	AVE	Akar AVE
BI	0.682	0.825833
FC	0.641	0.800625
SI	0.643	0.801873
EE	0.63	0.793725
PE	0.657	0.810555
UB	1	1

Tabel 8. Output Latent Variable Correlation.

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI	1	0.814	0.398	0.757	0.743	0.72
EE	0.714	1	0.436	0.609	0.546	0.608
FC	0.398	0.436	1	0.233	0.352	0.712
PE	0.757	0.609	0.233	1	0.391	0.506
SI	0.743	0.546	0.352	0.391	1	0.551
UB	0.72	0.608	0.712	0.506	0.551	1

Berdasarkan Tabel 19 dan 20 diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi masing-masing konstruk kepada konstruk lain. Sebagai contoh diketahui nilai akar AVE untuk konstruk BI sebesar 0,826 lebih besar dari nilai korelasi konstruk BI dan EE sebesar 0,814, lebih besar dari nilai korelasi konstruk BI dan FC sebesar 0,398, lebih besar dari nilai korelasi konstruk BI dengan PE sebesar 0,757, lebih besar dari nilai korelasi konstruk BI dengan SI sebesar 0,743, dan lebih besar dari korelasi konstruk BI dengan UB sebesar 0,72. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk pada model ini dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Selanjutnya adalah pengujian terhadap reliabilitas konstruk yang dapat diukur melalui dua kriteria yaitu *composite reliability* serta *cronbach alpha*. Konstruk dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* serta

*cronbachs alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2006: 43). Output *composite reliability* serta *cronbachs alpha* hasil estimasi dari *PLS Algorithm* dengan *software* SmartPLS dapat dilihat pada tabel 21 dan 22 berikut

Tabel 9. Output Composite Reliability

	Composite Reliability
BI	0.866
EE	0.871
FC	0.877
PE	0.905
SI	0.878
UB	1

Tabel 10. Output Cronbachs Alpha.

	Cronbach's Alpha
BI	0.767
EE	0.804
FC	0.813
PE	0.869
SI	0.814
UB	1

Dari kedua tabel mengenai *composite realibility* dan *croncbach alpha* di atas didapatkan nilai setiap konstruk berada di atas nilai 0,70. Maka nilai reabilitas untuk setiap konstruk yang ada pada model yang diestimasi tergolong baik.

#### **b. Pengujian *Inner model***

Pengujian *inner model* dapat dilakukan dengan mencari nilai koefisian determinasi, *predictive relevance*, dan *Goodness of Fit Index (GoF)*. Salah satu metode dalam pengujian *inner model* adalah dengan mencari nilai *R-square* ( $R^2$ ) pada konstruk dependen.

Model struktural dengan nilai *R-square* ( $R^2$ ) di atas 0.19 menunjukkan bahwa model “lemah”, sedangkan jika nilai *R-square* ( $R^2$ ) di atas 0.33 menunjukkan bahwa model “moderat”, dan *R-square* ( $R^2$ ) di atas 0.67 menunjukkan bahwa model “baik” (Ghozali, 2006: 27). Nilai *R-square* ( $R^2$ ) setiap konstruk dependen dari estimasi model dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 11. Output R-square

	R Square
BI	0.879
UB	0.733

Dihat dari Output *R-square* ( $R^2$ ) pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa *model struktural (inner model)* pada penelitian ini tergolong “baik”.

Intepertasi dari Output *R-square* ( $R^2$ ) konstruk dependen BI diperoleh sebesar 0,88. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk EE, PE, dan SI memprediksi konstruk BI sebesar 88% dan sisanya diprediksi oleh variabel lain diluar model.

Sedangkan intepertasi dari Output *R-square* ( $R^2$ ) konstruk dependen UB diperoleh sebesar 0,73. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk FC dan BI memprediksi konstruk UB sebesar 73% dan sisanya diprediksi oleh variabel lain diluar model.

Selanjutnya adalah pengujian *predictive relevance* atau Q-Square untuk model struktural, tujuan pengujian *predictive relevance* adalah untuk mengetahui seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model serta estimasi dari parameternya. Diketahui jika nilai Q-Square lebih besar dari 0 maka dapat

dikatakan model memiliki predictive relevance. Untuk menghitung nilai Q-Square dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

dimana  $R_1^2$ ,  $R_2^2$  ...  $R_p^2$  adalah *R-square* variabel dependen.

Berdasar tabel 23 tentang output *R-square* di atas maka nilai Q-Square pada penelitian ini adalah:

$$Q^2 = 1 - (1-0,879)(1-0,733)$$

$$Q^2 = 1 - (0,121)(0,267)$$

$$Q^2 = 1 - 0,03$$

$$Q^2 = 0,97$$

Dari hasil penghitungan di atas nilai  $Q^2$  atau *predictive relevance* pada penelitian ini sebesar 0,97. Dari hasil tersebut diketahui bahwa model penelitian ini memiliki *predictive relevance* karena  $Q^2$  bernilai lebih besar dari 0 serta dapat dikatakan baik dikarenakan mendekati nilai 1.

Dari penjelasan uji R-square dapat diperoleh uji goodness of fit dibawah ini terdapat kecocokan antara saturated model dengan estimated model tidak ada perbedaan angka yang terlalu jauh antara saturated model dengan estimated model, hal ini mengindikasikan ada kecocokan antara  $H_a$  dan  $H_o$  hal tersebut dapat dilihat dari tabel 24 dibawah ini.

Tabel 12. *Output Model Fit*

	Saturated Model	Estimated Model	Kriteria Model Fit
SRMR	0.072	0.072	SMSR < 0,08
d_ULS	2.182	2.188	d_ULS > 2.000
d_G	0.953	0.959	d_G > 0,900
NFI	0.924	0.923	NFI > 0,9

Dari tabel diatas dapat di nilai SRMR sudah memenuhi kriteria nilai dari kategori tersebut harus dibawah 0,080 selanjutnya nilai pada d\_ULS harus diatas 2.000 mengindikasikan model fit dengan data untuk nilai GFI harus diatas 0,900 mengindikasikan ukuran kesesuaian model secara deskriptif data dapat diterima dan fit dapat disimpulkan bahwa model keselarasan atau kriteria hubungan antar kontruks dapat diuji. NFI sudah diatas nilai standart sehingga diperoleh nilai signifikansi yang tinggi.

### C. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *resampling bootstrap* untuk mengetahui pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen ( $\gamma$ ) dan pengaruh konstruk endogen terhadap konstruk endogen ( $\beta$ )

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan statistik t atau uji t. Besar nilai t pembanding didapat dari tabel t. Nilai t-tabel dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 100 dan taraf signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 1,96

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan output path coefficient dari hasil *resampling bootstrap*, dan dapat diketahui dari Tabel 22 berikut.

Tabel 13. *Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Statistic)*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV )
PE -> BI	0,379	0,381	0,048	7,862
EE -> BI	0,368	0,367	0,042	8,815
SI -> BI	0,394	0,394	0,042	9,296
FC -> UB	0,505	0,508	0,057	8,796
BI -> UB	0,519	0,518	0,062	8,410

1. Pengaruh PE terhadap BI. Hipotesis yang diajukan yaitu :

- a.  $H_0 : \gamma_1 = 0$ ; artinya tidak ditemukan pengaruh antara konstruk PE terhadap konstruk BI.
- b.  $H_a : \gamma_1 \neq 0$ ; artinya ditemukan pengaruh antara konstruk PE terhadap konstruk BI.

Tabel 14. *Path Coefficients PE terhadap BI*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV )
PE -> BI	0,379	0,381	0,048	7,862

Dari tabel 26 diketahui terdapat pengaruh positif antara konstruk PE terhadap BI dengan nilai koefisien sebesar 0,38 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Karena nilai t statistic konstruk PE terhadap BI sebesar 7,86 lebih besar dari 1,96. Maka  $H_a$  dapat diterima.

2. Pengaruh EE terhadap BI. Hipotesis yang diajukan yaitu:

- a.  $H_0 : \gamma_1 = 0$ ; artinya tidak ditemukan pengaruh antara konstruk EE terhadap konstruk BI.
- b.  $H_a : \gamma_1 \neq 0$ ; artinya ditemukan pengaruh antara konstruk EE terhadap konstruk BI.

Tabel 15. *Path Coefficients* EE terhadap BI

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV )
EE -> BI	0,368	0,367	0,042	8,815

Dari tabel 27 diketahui terdapat pengaruh positif antara konstruk EE terhadap BI dengan nilai koefisien sebesar 0,37 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Karena nilai t statistic konstruk EE terhadap BI sebesar 8,815 lebih besar dari 1,96. Maka  $H_a$  dapat diterima.

3. Pengaruh SI terhadap BI. Hipotesis yang diajukan yaitu:

- a.  $H_o : \gamma_1 = 0$ ; artinya tidak ditemukan pengaruh antara konstruk SI terhadap konstruk BI.
- b.  $H_a : \gamma_1 \neq 0$ ; artinya ditemukan pengaruh antara konstruk SI terhadap konstruk BI.

Tabel 16. *Path Coefficients* SI terhadap BI

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV )
SI -> BI	0,394	0,394	0,042	9,296

Dari tabel 28 diketahui terdapat pengaruh positif antara konstruk SI terhadap BI dengan nilai koefisien sebesar 0,39 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Karena nilai t statistic konstruk SI terhadap BI sebesar 9,29 lebih besar dari 1,96. Maka  $H_a$  dapat diterima.

4. Pengaruh FC terhadap UB. Hipotesis yang diajukan yaitu:

- a.  $H_o : \gamma_1 = 0$ ; artinya tidak ditemukan pengaruh antara konstruk FC terhadap konstruk UB.
- b.  $H_a : \gamma_1 \neq 0$ ; artinya ditemukan pengaruh antara konstruk FC terhadap konstruk UB.

Tabel 17. *Path Coefficients* FC terhadap UB

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV )
FC -> UB	0,505	0,508	0,057	8,796

Dari tabel 29 diketahui terdapat pengaruh positif antara konstruk FC terhadap UB dengan nilai koefisien sebesar 0,5 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Karena nilai t statistic konstruk FC terhadap UB sebesar 8,796 lebih besar dari 1,96. Maka  $H_a$  dapat diterima.

5. Pengaruh BI terhadap UB. Hipotesis yang diajukan yaitu:

- a.  $H_0 : \gamma_1 = 0$ ; artinya tidak ditemukan pengaruh antara konstruk BI terhadap konstruk UB.
- b.  $H_a : \gamma_1 \neq 0$ ; artinya ditemukan pengaruh antara konstruk BI terhadap konstruk UB.

Tabel 18. *Path Coefficients* BI terhadap UB

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV )
BI -> UB	0,519	0,518	0,062	8,410

Dari tabel 30 diketahui terdapat pengaruh positif antara konstruk BI terhadap UB dengan nilai koefisien sebesar 0,52 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Karena nilai t statistic konstruk BI terhadap UB sebesar 8,41 lebih besar dari 1,96. Maka  $H_a$  dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dapat diterima karena nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh PE terhadap BI**

Bersumber pada pengajuan hipotesis serta hasil analisa penelitian disimpulkan bahwa H1 dapat diterima. Dari hasil Output path coefficient diketahui nilai t statistik untuk konstruk PE terhadap BI lebih besar dari nilai t-tabel (1,96) yaitu 8,167 sehingga bisa disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan PE terhadap BI terbukti signifikan.

Dari hasil output path coefficient didapatkan nilai koefisien variabel laten PE sebesar 0,38 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 38% antara konstruk PE terhadap konstruk BI. Dengan demikian dapat dipersepsikan bahwa semakin besar keuntungan kinerja yang diperoleh pengguna maka akan semakin besar pula minat menggunakan sistem tersebut.

### **2. Pengaruh EE terhadap BI**

Bersumber pada pengajuan hipotesis serta hasil analisa penelitian disimpulkan bahwa H2 dapat diterima. Dari hasil Output path coefficient diketahui nilai t statistik untuk konstruk EE terhadap BI lebih besar dari nilai t-tabel (1,96) yaitu 9,061 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan EE terhadap BI terbukti signifikan.

Dari hasil output path coefficient didapatkan nilai koefisien variabel laten EE sebesar 0,37 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 37% antara konstruk EE terhadap konstruk BI. Dengan demikian dapat dipersepsikan bahwa semakin besar tingkat kemudahan penggunaan suatu sistem maka akan semakin besar pula minat untuk menggunakan sistem tersebut.

### **3. Pengaruh SI terhadap BI**

Bersumber pada pengajuan hipotesis serta hasil analisa penelitian disimpulkan bahwa H3 dapat diterima. Dari hasil Output path coefficient diketahui nilai t statistik untuk konstruk SI terhadap BI lebih besar dari nilai t-tabel (1,96) yaitu 9,465 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan SI terhadap BI terbukti signifikan.

Dari hasil output path coefficient didapatkan nilai koefisien variabel laten SI sebesar 0,39 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 39% antara konstruk SI terhadap konstruk BI. Dengan demikian dapat dipersepsikan bahwa semakin tinggi pengaruh yang diberikan oleh orang-orang di sekitar pengguna, semakin tinggi pula minat untuk menggunakan sistem tersebut.

### **4. Pengaruh FC terhadap UB**

Bersumber pada pengajuan hipotesis serta hasil analisa penelitian disimpulkan bahwa H5 dapat diterima. Dari hasil Output path coefficient diketahui nilai t statistik untuk konstruk FC terhadap UB lebih besar dari nilai t- tabel (1,96) yaitu 8,605 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan FC terhadap UB terbukti signifikan.

Dari hasil output path coefficient didapatkan nilai koefisien variabel laten FC sebesar 0,5 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 50% antara konstruk FC terhadap konstruk UB. Maka dapat dipersepsikan bahwa semakin baik fasilitas yang mendukung dalam penggunaan suatu sistem maka akan semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan penggunaan sistem tersebut.

## **5. Pengaruh BI terhadap UB**

Bersumber pada pengajuan hipotesis serta hasil analisa penelitian disimpulkan bahwa H4 dapat diterima. Dari hasil Output path coefficient diketahui nilai t statistik untuk konstruk BI terhadap UB lebih besar dari nilai t-tabel (1,96) yaitu 8,093 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan BI terhadap UB terbukti signifikan.

Dari hasil output path coefficient didapatkan nilai koefisien variabel laten BI sebesar 0,52 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 52% antara konstruk BI terhadap konstruk UB. Dengan demikian dapat dipersepsikan bahwa semakin tinggi niat pengguna untuk menggunakan sebuah sistem, semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan penggunaan suatu sistem.